

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini menonton film merupakan aktivitas pengisi waktu senggang yang sangat prinsipil bagi sebagian besar orang. Daya tarik film tidak terbatas pada sekalangan orang saja, tetapi bisa dikatakan sudah menjadi bagian hidup segenap lapisan masyarakat dunia.

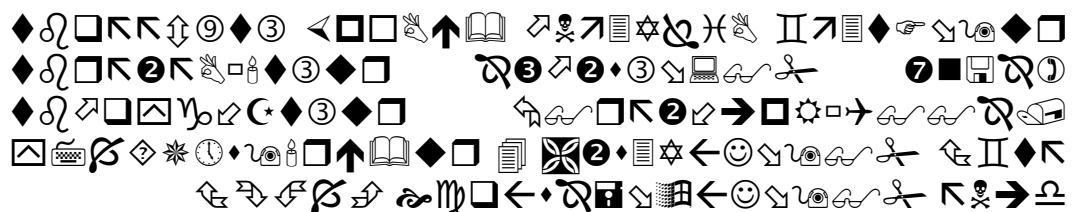
Selain itu film juga merupakan infrastruktur media massa yang cukup berarti. Adapun pengaruhnya terhadap masyarakat, sejauh ini masih mengundang kontroversi yang berkepanjangan di kalangan para ahli. Bagaimana dan seberapa besar dampak film terhadap masyarakat, namun tetap merupakan persoalan yang tak habis-habisnya untuk diperdebatkan.

Sebagai salah satu media elektronik yang sangat tajam perkembangannya, film juga mempunyai beberapa fungsi untuk dimanfaatkan oleh manusia. Akan tetapi semua media elektronik tentunya mempunyai sisi negatif dan positif. Oleh karena itu, tinggal bagaimana kita memilih dan menggunakan secara cerdas media tersebut, hingga bisa mengambil banyak manfaat serta terhindar dari dampak negatifnya.

Dunia perfilman yang merupakan bagian dari media komunikasi hendaknya mempunyai landasan tersendiri. Sebagaimana yang dikemukakan Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si (Guru Besar UIN Sunan Gunung Djati Bandung), bahwa di Negara-negara muslim, pondasi epistemologis dan etis pelaksanaan praktik media

masih berakar pada ideologi dan filosofi Barat. Praktik dan prosesnya berdasarkan pada nilai jual dan mekanisme pasar. Meskipun menurut Islam, komunikasi hendaknya dalam rangka mewujudkan keadilan, kejujuran, kesederhanaan, keberanian, kedamaian, etos kerja, amanah, kritis (prinsip *tawashau bilhaq* dan *tawashau bi as-sabr*), *amar ma'ruf*, dan *nahi munkar*. Dengan demikian, media massa Islam harus bisa mewujudkan *transfer of knowledge* untuk terciptanya kebijaksanaan dan kesejahteraan masyarakat.¹

Dari penjelasan beliau di atas tentu kita bisa memetik makna, diantaranya bahwa konsep komunikasi berdasarkan Islam itu sebenarnya ada dan hal ini telah ditegaskan dalam Alquran, yakni pada surah Ali Imran (3) ayat 104 yang berbunyi:



Sekalipun Islam menekankan tanggung jawab perseorangan dan pribadi bagi manusia dan menganggapnya sebagai asas, ia tidaklah mengabaikan tanggung jawab sosial yang menjadikan masyarakat sebagai masyarakat solidaritas, berpadu dan kerjasama membina dan mempertahankan kebaikan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar di mana tanggung jawab manusia melebihi perbuatan-perbuatannya yang khas, perasaannya, pikiran-pikirannya, keputusan-keputusannya dan

¹ M. Tata Taufik, *Etika Komunikasi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-1, h. 5-6.

maksud-maksudnya, sehingga mencakup masyarakat tempat ia hidup dan alam sekitar yang mengelilinginya.²

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan.³ Komunikasi adalah elemen terpenting dalam proses pendidikan.

Dengan adanya pendidikan manusia berkebudayaan dan dengan proses pendidikan itu pula manusia menuju suatu tingkat perkembangan kepribadian agar manusia kreatif dan produktif dalam menciptakan kebudayaan, secara teknis juga tujuan pendidikan adalah membudayakan manusia atau membina manusia supaya berkebudayaan.⁴

Menurut Tholhah Hasan, pendidikan bukan semata-mata usaha menyiapkan manusia pandai atau manusia terampil tapi juga manusia yang berkepribadian dan berkebudayaan.⁵ Adapun salah satu bentuk kebudayaan ialah kesenian.

Menurut Ensiklopedia Indonesia dinyatakan bahwa seni merupakan ciptaan segala hal karena keindahannya orang-orang senang melihat atau mendengarkannya. Adapun menurut Suwaji Bastomi bahwa seni adalah aktivitas

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 46

³ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), Cet. Ke-1, h. 12.

⁴ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. Ke-1, h. 2 *dikutip dari filsafat pendidikan dan dasar pendidikan pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 80

⁵ Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kulabora Press, 2004), Cet. Ke-4, h. 174

batin dengan pengalaman estetis yang dinyatakan dalam bentuk agung, mempunyai daya untuk membangkitkan rasa takjub dan haru.⁶

Sementara definisi seni menurut Ki Hadjar Dewantara adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidupnya perasaan, dan bersifat indah sehingga dapat menggetarkan jiwa perasaan manusia.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia.

Perfilman dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009, “ dijelaskan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.⁷

Sejarah panjang peradaban Islam juga tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam perkembangannya, tentu selalu menjadi hal yang menarik untuk diperbincangkan. Akan tetapi meskipun terdapat banyak bahan bacaan menyangkut masalah tersebut, namun tidak mudah pula memahami sejarah tersebut dalam waktu yang singkat. Di samping itu banyak pula orang-orang yang kurang mampu menangkap atau kurang meminati suatu penyampaian pesan lewat media tulis.

Mengingat menonton film merupakan sesuatu yang disukai banyak orang, bahkan dijadikan sebagai salah satu hobi mereka. Maka, sebuah terobosan yang solutif jika untaian sejarah tersebut juga dihadirkan dalam bentuk film. Sehingga

⁶ <http://artpelajar.blogspot.com/2012/12/pengertian-seni.html> , diakses pada: 29-07-13 jam 06.30.

⁷ UU R.I Nomor 33 Tahun 2009, *Bab I, Pasal I, tentang perfilman* (Jakarta : Harvarindo, 2010), h. 2

bukan hanya sekedar hiburan tetapi nilai pendidikan juga didapat. Selain itu juga efektif bagi orang-orang yang pada dasarnya terbiasa atau lebih mudah mencerna penyampaian suatu pesan melalui media audio visual.

Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya bermayoritaskan muslim, tentu tidak sedikit bahkan semua dari mereka yang ingin mengetahui secara terperinci mengenai sejarah tentang Islam, baik itu dari masa Rasulullah saw, bagaimana kehidupan para sahabat, lalu seperti apa kepemimpinannya Abu Bakar siddiq, Umar bin Khattab ra dan lain sebagainya.

Telah diketahui bahwa film *Omar* yang dirilis pada pertengahan tahun 2012 yang lalu, telah mendapatkan perhatian di hati masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Film yang mengisahkan tentang Umar bin Khattab, ra ini juga telah menghiasi layar kaca pemirsa Indonesia pada bulan Ramadhan 1433 H kemarin dan juga Ramadhan sekarang 1434 H. Film tersebut tayang di salah satu saluran televisi Indonesia, yakni MNC TV dengan penayangan sebanyak 30 *episode*.

Film *Omar* yang menceritakan kehidupan Umar bin Khattab, ra ini, merupakan sebuah film yang sarat akan nilai moral Islami. Banyak hal yang bisa penonton temukan dalam film tersebut. Antara lain nilai-nilai ajaran agama, lalu bagaimana kepemimpinan Umar bin khattab yang terkenal tegas dan memperhatikan kesejahteraan rakyatnya, film ini juga tampak semakin komplet dengan cerita kehidupan para sahabat yang lain, dan yang pasti perjalanan perjuangan Rasulullah Saw dalam menegakkan agama dan ajaran Islam. Sudah

tentu akan menambah khazanah keilmuan kita tentang sejarah peradaban Islam di masa dahulu.

Film yang mengangkat tema tentang sejarah Islam tentu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat muslim bangsa kita dan juga masyarakat muslim dunia pada umumnya. Dengan demikian orang-orang akan mendapat pengetahuan berikut teladan yang telah dicontohkan para tokoh-tokoh Islam dimasa lalu. Singkatnya pendidikan menjadi unsur tersendiri dalam film tersebut.

Semenjak kemunculannya di layar kaca Indonesia film *Omar* ini langsung menduduki rating tertinggi,⁸ mengalahkan acara sahur Overa van Java dan Para Pencari Tuhan 6 yang biasanya mendominasi pilihan pemirsa tanah air.

Selain itu film *Omar* juga menjadi begitu fenomenal dengan menjadi buah bibir masyarakat dan bahan diskusi di kampus-kampus terkenal di Indonesia, hal ini terbukti dengan banyaknya diadakan acara nonton bareng dan bedah film *Omar*. Seperti di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) misalnya, rutin dibedah setiap paginya. Dalam acara tersebut Sugeng Winarno (Sekretaris Jurusan Komunikasi di UMM) yang bertindak sebagai salah satu nara sumber di acara bedah film tersebut. Dia mengungkapkan film ini bisa menjadi media dakwah yang efektif, terutama menyindir kepemimpinan saat ini. Dan Masyarakat jadi tahu dan gampang tergugah melalui film ini. “Penggambaran sosok Umar yang

⁸ [http://www.elhooda.net/2012/09/-film-seri-omar-umar-bin-khattab- /](http://www.elhooda.net/2012/09/-film-seri-omar-umar-bin-khattab-/) , diakses pada: 06-09-13 jam 20.05.

berwibawa, bersahaja, kepemimpinannya kuat, dan memiliki prinsip yang kokoh sangat tepat digambarkan dalam film ini,” kata Sugeng.⁹

Hal senada juga diungkapkan Arfan Adhi Perdana (pengamat film) yang juga menjadi pembicara pada kesempatan itu. Ia setuju jika film ini luar biasa dan layak dipuji. “Pesan Islam bisa lebih mengena melalui film,” katanya.

Berangkat dari fenomena tersebut, yakni adanya *antusiasme* masyarakat muslim Indonesia untuk menontonnya ditambah lagi filmnya sangat berbobot dan bermutu tinggi, yang sarat akan nilai-nilai pendidikan. Maka penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam lagi tentang film yang berjudul *Omar* ini. Hal tersebut dalam rangka mengurai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya. Hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: **Film *Omar* (Studi Analisis Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam).**

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan yang mungkin terjadi dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlu diberi penegasan judul:

- a. Film *Omar* yang dimaksud oleh penulis adalah film Umar bin Khattab, ra yang di sutradarai oleh Hatem Ali.
- b. Studi berasal dari bahasa Inggris “*study*” yang artinya belajar, mempelajari, pelajaran, pengkajian, dan mengkaji. Dalam penelitian ini

⁹ <http://www.umm.ac.id/id/umm-news-3001-umm-bedah-film-omar.html> , diakses pada 05/09/13, 20.55

istilah yang digunakan untuk arti studi adalah mempelajari dan menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film *Omar* yang kemudian diuraikan oleh penulis secara sistematis.

- c. Analisis,¹⁰ maksudnya adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- d. Nilai, pengertiannya adalah sifat-sifat atau (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹¹
- e. Pendidikan Islam adalah usaha sadar dalam pembentukan kepribadian muslim.¹²

Adapun dalam penelitian dengan mengambil judul *film Omar Studi Analisis tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam* ini, adalah melakukan penggalian dan mengkaji kemudian menguraikan intisari pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Omar* yang kemudian dituang dalam bentuk karya ilmiah (skripsi). Pembahasan intisari yakni nilai pendidikan Islam tersebut meliputi: Pendidikan aqidah atau keimanan, syari'ah (dari sisi Ibadah) serta akhlak.

¹⁰ Sifat uraian, penguraian, kupasan, disusun Burhani MS, dkk, *Kamus Ilmiah Popoler*, (Jombang: Lintas Media, tth), h. 27.

¹¹ W.J.S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet. Ke-3, h. 801

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 25-28

C. Rumusan Masalah

Film *Omar* (Sebuah film yang menceritakan tentang sosok dan kehidupan Umar bin Khattab, ra salah satu sahabat Nabi saw sekaligus juga sebagai Khalifah yang kedua setelah Abu Bakar as-Siddiq). Film ini akan menjadi fokus penelitian, guna mengungkap dan menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang selanjutnya penulis analisis.

Dalam hal ini, penulis membatasi penelitian pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Omar* yakni, hanya pada aspek aqidah, Ibadah dan akhlak.

Sementara itu penulis merasa perlu menyampaikan terlebih dahulu bahwa, setelah dilakukan peninjauan awal, maka terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan Islam dengan berbagai aspek yang terdapat di setiap episode film *Omar* ini. Meskipun demikian, juga banyak terdapat episode yang hanya mempunyai muatan satu sub aspek pendidikan Islam saja. Maka sulit kiranya bila penelitian ini bila hanya mengambil beberapa episode dari keseluruhannya yang berjumlah 30 episode. Dan yang menjadi pertimbangan berikutnya adalah mengenai pengambilan adegan yang menjadi sumber kutipan skenario. Pada penelitian ini, juga akan dilakukan tahap seleksi hingga hanya menyisakan satu adegan untuk setiap sub aspek pembahasannya, dan hal ini tak lain guna efektif dan efisiennya sebuah penelitian.

Akhirnya, masalah yang terkandung dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan dengan sebuah pertanyaan: Nilai-nilai pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam film *Omar*?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal mendasar yang membuat penulis tertarik dalam memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya:

- a. Sejarah Islam dan tokoh-tokoh yang berpengaruh di dalamnya, bukan hanya menarik untuk dikaji tetapi juga mempunyai manfaat yang cukup besar. Karena begitu banyak nilai-nilai yang dapat dijadikan teladan sebagai bekal untuk meneruskan estapet prestasi peradaban yang telah ditorehkan para pendahulu.
- b. Film merupakan sebuah media audio visual yakni media yang bisa dilihat dan didengar. Merupakan suatu media yang banyak disukai oleh lapisan masyarakat dunia dan di Indonesia pada khususnya. Banyak di antara mereka yang menjadikan menonton film sebagai hobi atau penghilang kejenuhan. Jika suatu film ditelaah dan dipelajari nilai-nilai pendidikan dan unsur kebaikan yang terkandung di dalamnya, sudah tentu akan semakin terasa manfaat yang bisa didapat dari film tersebut.
- c. Film *Omar* ini sangat fenomenal dan mengandung pesan moral yang cukup kental. Hingga setelah kehadirannya di Indonesia, film tersebut sering menjadi bahan diskusi bahkan juga diadakan acara bedah film di kampus-kampus Islam Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada dalam film *Omar* tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Untuk sebuah penelitian tentu yang diharapkan selanjutnya adalah bagaimana agar hasilnya juga mempunyai manfaatnya. Dengan demikian penelitian tersebut akan mempunyai daya guna yang bermfaat, baik bagi penelitiannya sendiri maupun bagi orang lain yang membutuhkan nantinya. Sehingga penelitian ini tidak menjadi sia-sia belaka. Selain itu pertimbangan dan pemetaan dari manfaat penelitian ini juga sangat perlu dilakukan, sehingga penelitian ini menjadi jelas arahnya serta hasilnya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai:

- a. Kontribusi untuk memperkaya khazanah pendidikan Islam.
- b. Bahan informasi dan referensi bagi pendidik, praktisi, dan penentu kebijakan pendidikan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan sehari-hari oleh umat Islam.
- d. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang karya seni budaya khususnya keislaman.

- e. Sebagai bentuk apresiasi terhadap karya film yang mengangkat tema tentang sejarah peradaban Islam. Dan juga terhadap film bermutu yang memiliki nilai pendidikan di dalamnya.

G. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis mencari dengan sangat teliti hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan studi analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada film “*Omar*” memang belum ada yang membahas tema tersebut. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini. Diantara skripsi tersebut adalah:

Skripsi Ali Muhdi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 yang berjudul “*Film Petualangan Sherina (Kajian Terhadap Isi Dan Metode Dari Sudut Pandang Pendidikan Agama Islam)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana gambaran cerita film petualangan sherina dari sudut pandang pendidikan agama Islam. Gambaran cerita Film Petualangan Sherina adalah anak yang sabar, pemberani, cerdas, enerjik, berbudi pekerti yang luhur, dan tabah. Metode pendidikan Islam dalam skripsi ini di antaranya adalah metode keteladanan, tanggungjawab dan metode karya wisata.

Skripsi Akhmad Afandi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Children Of Heaven (Tinjauan Isi Dan Metode Pendidikan Agama Islam)*”.

Skripsi Anis Nurhidayati, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005 yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Kiamat Sudah Dekat (Kajian Materi dan Metode)*”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai moral, dan keimanan. Isi film kiamat sudah dekat ini juga memberikan contoh yang baik bagi orang yang belum mengenal Tuhan, menjadi orang yang sholeh, sabar, ikhlas, tawakal berserah diri kepada Allah.

Berdasarkan tinjauan di atas, maka dapat dikatakan bahwa skripsi yang penulis angkat dengan mengusung judul film *Omar* studi analisis tentang nilai-nilai pendidikan Islam belum ada yang menelitinya. Meskipun penelitian yang menyangkut nilai-nilai pendidikan Islam sudah ada yang meneliti sebagaimana tinjauan di atas, akan tetapi objek utama penelitian ini sudah berbeda yakni film *Omar* sehingga akan memberikan temuan dan corak khas tersendiri dengan penelitian yang lain.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, film *Omar* dijadikan objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dokumen (*documentary research*). Peneliti akan memberikan penafsiran terhadap dokumen berupa film.

Film umumnya dibangun melalui sistem tanda yang bekerjasama untuk mencapai efek yang diharapkan. Lalu untuk menggali makna, pesan atau nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam film tersebut, maka diperlukan suatu pendekatan penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan seni sastra. Adapun teori yang dipakai adalah teori semiotika. Kata semiotik sendiri berasal dari Yunani yaitu *Semeion*, yang berarti "tanda". Semiotika adalah model penelitian sastra dengan memperhatikan tanda. Karena tanda dianggap mewakili sesuatu obyek secara representatif. Paham semiotika mempercayai bahwa karya sastra memiliki system tersendiri. Tanda sekecil apapun dalam semiotika tetap diperhatikan. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara *sign* (tanda-tanda) berdasarkan kode-kode tertentu. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun tulisan atau bahasa isyarat. Pada prinsipnya melalui ilmu ini karya sastra akan dipahami arti didalamnya, namun arti dalam semiotika adalah *meaning of meaning* atau disebut makna (significance).¹³

¹³ Suwardi Endrswara, *Metode Penelitian Sastra; Epistimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 64.

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya manusia juga sering berada dalam proses semios, yaitu memahami sesuatu yang ada di sekitarnya sebagai system tanda. Ketika memandang langit yang mendung, misalnya maka orang akan mengatakan bahwa sebentar lagi hujan akan turun.¹⁴ Bendera putih yang dipasang di depan rumah, maka orang akan mengatakan ada yang meninggal dunia. Akan tetapi berbeda jika dalam medan pertempuran, jika ada bendera putih seorang tentara akan mengatakan bahwa musuh sudah menyerah atau kalah.

Charles Sander Pierce, seorang pendiri semiotika dari Amerika Serikat mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan obyek-obyek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Pierce menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan sebab akibat, dan *simbol* untuk asosiasi konvensional.¹⁵

Piere memberikan contoh kata-kata dan isyarat. Makna yang terkandung dalam kata-kata (lisan/tulisan) juga isyarat adalah arbitrer, sesuai dengan symbol. Kata "ana" dalam bahasa Arab artinya saya, dalam bahasa Jawa artinya ada. Isyarat geleng kepala, mengangguk, miring kekanan dan kekiri itu semua mempunyai makna. Bahkan isyarat diam mempunyai makna, termasuk isyarat pandangan mata, senyum dan cemberut ada makna yang disampaikan dari gerak-gerik itu. Senyum misalnya, dapat diartikan seseorang dalam keadaan gembira, atau menghina, ada juga yang bermakna rasa penghormatan kepada orang lain.

¹⁴ Wiyatmi, *Pengantar Kajian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h. 93

¹⁵ Arthur Asa Berger, *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), h. 14.

Dalam penggalan adegan film *Omar*, misalkan ada terdapat patung/berhala. Penampilan patung berarti menunjukkan ikon, maka dibalik ikon itu menyatakan bahwa yang mempunyai rumah itu adalah termasuk para kafir Quraisy). Selanjutnya sebelum Islamnya Umar bin Khattab jika ia keluar rumah membawa pedangnya padahal saat itu bukan masa peperangan, maka dalam film *Omar* dijelaskan bahwa Umar tengah menghadapi permasalahan yang amat penting.

Dengan demikian operasionalisasi teori semiotika dalam menganalisis data yang diperoleh dalam film *Omar* disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dari keseluruhan adegan ada pemilihan yang tepat dikategorikan sebagai ikon, indeks, maupun simbol. Yang kemudian dianalisis dengan sumber-sumber bacaan lain yang relevan, untuk ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang selanjutnya akan diuraikan secara jelas.

Berdasarkan hal di atas, penelitian akan difokuskan untuk meneliti dan menguraikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film *Omar* dengan mengedepankan pada penafsiran simbol atau tanda yang dimunculkan dari adegan-adegan yang ada di dalamnya.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Adapun data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Omar* yang meliputi Pendidikan aqidah atau keimanan, Ibadah, serta akhlak sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder, meliputi pembahasan pendidikan Islam yang meliputi, pengertian pendidikan Islam, tujuan, dasar-dasar dan nilai-nilai pendidikan Islam, film sebagai media pendidikan, dan klasifikasi film *Omar*.

Lalu ada pula sebagai data tambahan yang selanjutnya diletakkan oleh penulis pada bab yang berbeda yakni, tinjauan film dalam perspektif Islam meliputi; pengertian film dan sekilas sejarahnya dan pandangan Islam tentang film meliputi; pendapat ulama tentang film dan hukum menonton film.

Guna mendapatkan data, peneliti menggunakan sumber yang langsung berkaitan dengan objek penelitian yakni film *Omar* (film yang menceritakan tentang sosok dan kehidupan Umar bin Khattab, ra) sutradara Hatem Ali sebagai sumber primer dan sebagai sumber sekunder ialah (Alquran terjemah dan Hadits, lalu buku-buku penunjang lainnya seperti; *Diskursus Islam Politik dan Spiritual* Hafidz Abdurrahman, *Study Dasar-Dasar Pemikiran Islam* Muhammad Husain Abdullah, *Kuliah Akhlaq* Yunahar Ilyas, *Aqidah; Merakit Hubungan Manusia Dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Usia Dini*, A. Rahman Ritonga, *Undang-Undang RI No.33 Tahun 2009 tentang Perfilman, Reorientasi Pendidikan Islam* Yusuf Amir Faisal, *Gagasan Pendidikan Seks sebagai Sub-*

Sistem Pendidikan Islam Muhammad As Said, Panduan Wisatawan Muslim
Fahad Salim Bahammam, *Halal dan Haram Dalam Islam* Yusuf Al-Qaradhawi).

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diperoleh melalui penelusuran dokumen-dokumen dari majalah atau koran (media massa), buku, film.¹⁶

Adapun objek penelitian ini adalah berupa film. Maka, metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data dari film, yakni berasal dari dialog dalam film serta penelusuran data pendukung dari sumber data lain.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Maksud teknik analisis isi disini adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha-usaha menentukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.¹⁷

Dengan kata lain, data yang terkumpul dari obyek yang dikaji melalui metode diskriptif analisis yaitu pengambilan kesimpulan terhadap suatu obyek, kondisi, gambaran secara sistematis, faktual, serta hubungannya dengan materi

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke-13, 158.

¹⁷ Lexi J. Melong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 63

yang dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan cara berfikir deduktif. Untuk menarik dari situasi umum menjadi kesimpulan dengan sistematis yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang ditelaah.

Tahap analisis dilakukan dengan pemilihan adegan yang dipandang mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teori pendidikan yang dijelaskan di atas. Secara terinci langkah-langkah analisis yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Memutar film *Omar* dan melakukan seleksi pada tayangan yang akan dijadikan bahan penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisa isinya untuk kemudian diklasifikasi berdasarkan pembagian pembahasan yang telah ditentukan, dan
- d. Menginterpretasikannya dengan buku-buku yang relevan.
- e. Menarik kesimpulan yang menjadi intisari dari nilai pendidikan Islam dalam cuplikan film.

5. Sistematika Penulisan

Supaya uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, penulis meletakkan uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori tentang pendidikan Islam yang terdiri dari, pengertian pendidikan Islam, tujuan, dasar-dasar serta ruang lingkup dan nilai-nilai pendidikan Islam, juga film sebagai media pendidikan dan karya seni.

Bab III Gambaran umum tentang film yang terdiri dari, Pengertian film dan sekilas sejarah film lalu film *Omar* yang terdiri dari, sinopsis film *Omar*, di balik layar film *Omar* dan klasifikasi film *Omar*.

Bab IV Analisis Nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Omar*.

Bab V penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran dan kata penutup.